

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu bangsa untuk dapat bersaing dalam dunia internasional. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Sebagai fondasi, pendidikan memberi bekal ilmu pengetahuan bagi siswa, mengembangkan potensi mereka, dan sarana transfer nilai.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertakwa kepada Tuhan, kreatif, mandiri dan membentuk siswa dalam menuju kedewasaan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Prosesnya diperlukan peran dan tanggung jawab guru dalam mendidik, mengajar, serta menjadi fasilitator bagi siswanya dalam setiap bidang pengajaran, salah satunya adalah matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo yang dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2014, didapat keterangan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika masih rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 66. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari hasil Ujian Tengah Semester yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 yaitu, 8 (57,14%) dari 14 siswa belum mampu mencapai nilai KKM dan hanya 6 (42,86%) siswa yang sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Penyebab rendahnya persentase siswa dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran antara lain banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali direspon oleh siswa, rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV, belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah, kurangnya kerjasama siswa dalam kegiatan berkelompok, guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, dan guru belum pernah menggunakan variasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas.

Melihat fakta tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran berkaitan erat dengan inovasi pembelajaran, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslikah (2010: 32) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

PTK perlu menggunakan strategi, pendekatan, model, metode, atau media yang dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut. Namun tidak semua strategi, pendekatan, model, metode, atau media dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Seperti teori kognitif yang dipaparkan oleh Piaget (Sumantri, 2007: 1.15) bahwa siswa pada usia 7-11 tahun berada pada tahap

operasional konkret, sehingga dalam pembelajaran siswa harus dihadapkan dengan permasalahan yang konkret dan relevan dengan kehidupannya.

Berdasarkan masalah tersebut, penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat. Menurut Hamdayama (2014: 87) model kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan dan bekerja sama positif. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Bertolak dari paparan di atas perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi.
2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran juga membuat suasana belajar menjadi kurang menarik dan bergairah.
3. Kurangnya kerja sama siswa dalam kegiatan berkelompok.
4. Guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

5. Guru belum menggunakan variasi model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran di kelas secara maksimal.
6. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yaitu, 8 dari 14 siswa belum mencapai nilai KKM dan hanya 6 siswa yang sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar sehingga dapat mencapai KKM pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Notoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan media gambar dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Mengharumkan nama baik sekolah, karena hasil belajar siswa jauh lebih meningkat daripada sebelumnya.
- b. Dengan adanya penelitian ini maka guru-guru lain akan termotivasi memperbaiki model pembelajaran yang selama ini mereka terapkan.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan penguasaan tentang PTK sehingga kelak akan menjadi seorang guru yang professional.